

STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA KELEYAN

Ifan Rizky Kurniyanto, Nurul Arifiyanti, Resti Prastika Destiarni*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura,
Bangkalan, Indonesia

ABSTRAK

Desa Keleyan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan dan cara pengentasannya melalui pendekatan kearifan lokal di Desa Keleyan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh dari observasi dan indept interview kepada informan kunci, data sekunder menggunakan jurnal dan situs internet yang mendukung topik yang telah dipilih terkait kemiskinan, pengentasan kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor kemiskinan di Desa Keleyan, Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan terjadi akibat adanya kemiskinan natural, kultural dan struktural.

Kata kunci: Desa Keleyan, Kemiskinan, Kearifan Lokal

THE STRATEGY OF POVERTY ALLEVIATION BASED ON LOCAL WISDOM IN SOCIETY OF KELEYAN VILLAGE

ABSTRACT

Keleyan Village is one of village in Socah District, Bangkalan Regency, which has a fairly high poverty rate. This study aims to determine the factors that influence poverty and how to alleviate it with the local wisdom. The method of collecting data used primary data and secondary data. This primary data was collected directly from the field obtained from observation and interview to key informant while secondary data used journals and internet sites related to the selected topic related to poverty, poverty alleviation. The results of this study showed that in Keleyan Village, Socah District, Bangkalan Regency, there were existing poverty factors, namely natural, cultural and structural poverty.

Keywords: Kalyan Village, Poverty, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang tidak akan pernah lepas dari perhatian pemerintah di setiap negara. Secara umum, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi suatu kebutuhan sosial ekonomi dan standar kebutuhan yang lainnya (Gratia et al., 2020). Kemiskinan dapat dikatakan sebagai suatu permasalahan sangat kompleks dan bersifat multidimensional. Upaya mengatasi permasalahan tersebut dapat secara menyeluruh, dalam pelaksanaannya perlu dilaksanakan secara terpadu, sehingga tidak akan menimbulkan permasalahan baru. Sebagai negara berkembang, tentu kemiskinan telah menjadi masalah dalam berbagai bidang ekonomi, yang akan menjadi suatu titik keberhasilan Indonesia dari waktu ke waktu. Perlu berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 persentase penduduk miskin di

* Corresponding author:

Resti.destiarni@trunojoyo.ac.id

Indonesia sebesar 9,54% terjadi penurunan sebesar 0,17% daripada tahun 2021. Hal ini mendorong bangsa Indonesia untuk mengatasi kemiskinan salah satunya dengan melakukan perencanaan pembangunan yang merata, baik dari sisi ekonomi maupun non ekonomi.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten termiskin kedua di Provinsi Jawa Timur dengan tingkat kemiskinan pada tahun 2021 sebesar 21,57% dan jumlah penduduk miskin sebesar 215,97 ribu jiwa. Terdapat 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan, salah satunya Kecamatan Socah yang di dalamnya terdapat salah satu desa bernama desa Keleyan. Desa Keleyan memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor alam, kebiasaan adat masyarakat atau budaya yang menyebabkan desa tersebut sulit untuk berkembang.

Perlu adanya upaya dalam pengurangan angka tingkat kemiskinan, salah satunya dapat diatasi dengan cara menciptakan aktivitas ekonomi pada daerah-daerah guna menciptakan pertumbuhan ekonomi (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018). Di sisi lain secara konseptual menjelaskan bahwa secara konseptual faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (tingkat pendidikan dan keterampilan rendah), rendahnya motivasi, persepsi hubungan keluarga (persepsi orang tua sebagai beban), terbatasnya pilihan lapangan kerja yang sesuai (upah rendah dan banyak pekerjaan). jam kerja), dan tidak ada kreativitas (Adawiyah, 2020). Selanjutnya secara konseptual, faktor yang keluar dari kemiskinan adalah investasi atau tabungan, kesalehan (tidak putus asa, harapan untuk perubahan), jaringan, dan dukungan pemerintah dan swasta. Menimbang bahwa desa Keleyan merupakan salah satu desa yang memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan bagaimana pengentasan dengan pendekatan kearifan lokal di Desa Keleyan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Secara garis besar kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keterbatasan yang disandang oleh seseorang atau sekelompok orang. Adanya keterbatasan dalam sebuah negara dapat menyebabkan terjadinya ketidaknyamanan dalam kehidupan serta terancamnya rasa keadilan (Faradila & Imaningsih, 2022). Kemiskinan jika dilihat dari kebijakan umum terdapat dua aspek yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer meliputi pengetahuan, keterampilan dan miskin berupa aset. Sedangkan untuk aspek sekunder meliputi sumber-sumber keuangan dan informasi. Kemiskinan juga merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi standar minimum kebutuhan dasar. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengatasi masalah kemiskinan karena pertumbuhan ekonomi adalah konsep dari pembangunan ekonomi.

Kemiskinan Natural

Kemiskinan natural ialah suatu yang keadaan menjadi miskin karena seseorang memang miskin sejak awal. Kelompok masyarakat ini menjadi miskin karena mereka tidak memiliki sumber daya yang cukup, baik alam maupun manusia, maupun pembangunan, atau bahkan jika mereka berpartisipasi dalam

pembangunan, mereka hanya dihargai dengan pendapatan rendah, cacat, penyakit, usia tua dan faktor alam lainnya atau karena bencana alam, kemiskinan jangka panjang atau turun temurun (Henry et al., 2022).

Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural ialah suatu keadaan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor manusia seperti kesenjangan ekonomi, kebijakan pemerintah, pengaruh korupsi, situasi ekonomi internasional dan sebagainya. Kemiskinan struktural muncul sebagai akibat dari upaya penanggulangan kemiskinan alamiah, yaitu melalui perencanaan program dan kebijakan. Namun karena pelaksanaannya tidak seimbang, pemilikan sumberdaya tidak merata, kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak merata pula, sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang (Henry et al., 2022).

Kemiskinan Kultural

Kemiskinan budaya muncul dari nilai-nilai atau budaya yang dianut masyarakat miskin, yaitu kemalasan, mudah meninggalkan takdir, kurangnya etos kerja, dll. Kemiskinan budaya adalah efek domino yang dihasilkan oleh belenggu kemiskinan struktural yang telah lama melanda masyarakat, atau secara tidak langsung menunjukkan keterkaitan antara kemiskinan struktural dan kemiskinan budaya, membuat orang mati rasa dan pasrah pada nasib, berpikir bahwa yang terjadi adalah takdir (Ari Mulyani, 2020).

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, perlu dipilih strategi yang dapat memperkuat informasi dan status ekonomi. Perubahan struktural kemudian dapat terjadi, termasuk alokasi sumber daya, penguatan kelembagaan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Proyek terpilih harus mendukung dan memberdayakan masyarakat melalui pembangunan ekonomi dan peningkatan ekonomi masyarakat. Program ini harus dicapai melalui langkah-langkah strategis yang secara langsung memperluas akses masyarakat miskin terhadap sumber daya pembangunan dan membuka peluang partisipasi akar rumput dalam proses pembangunan sehingga mampu mengatasi keterbelakangan. Selain itu, penanggulangan kemiskinan harus selalu didasarkan pada penentuan garis kemiskinan yang tepat dan identifikasi akar penyebab masalah (Henry et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Keleyan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan di Desa Keleyan terdapat konsentrasi kemiskinan yang sangat tinggi dibandingkan 18 Kecamatan lainnya di Kota Bangkalan

Metode pengumpulan data menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer ini dikumpulkan langsung dari lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data sekunder yang menjadi bahan penulisan artikel ini adalah buku-buku, jurnal dan website yang berkaitan dengan topik pilihan kemiskinan, pengentasan kemiskinan. Penelitian kepustakaan juga mengacu pada teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah terhadap buku-buku, literatur dan berbagai kajian yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemiskinan yang selalu dibiarkan mempengaruhi beberapa aspek, seperti rendahnya pendapatan, buruknya pelayanan kesehatan dan pendidikan, serta pekerjaan untuk lingkungan (Prasetyo, 2020).

Bukan hanya pemerintah saja yang melakukan pengentasan kemiskinan akan tetapi juga melibatkan masyarakat ataupun pihak swasta. Oleh karena itu, diperlukannya pemberdayaan masyarakat dengan bekerja sama dengan berbagai pihak antara lain dengan stakeholder, tokoh masyarakat, pemerintah, maupun pihak yang menjembatani antara pemerintah dan masyarakat seperti LSM. Terdapat tiga pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat miskin, antara lain pendekatan terarah, pendekatan kelompok, dan pendekatan pendampingan. Pendekatan-pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu masyarakat miskin agar dapat mengetas kemiskinan.

Pada pendekatan yang ketiga saling keterkaitan dengan pendekatan yang lain pada proses pengentasan kemiskinan. Strategi sangat diperlukan dalam perbedaannya masyarakat ini, dengan mengetahui permasalahan yang menjadi akar dan indikator dalam kemiskinan pada suatu wilayah. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka diharapkan akan memunculkan strategi yang tepat untuk digunakan. Pendampingan pada pendekatan masyarakat sangatlah penting dan dibutuhkan dalam program pemberdayaan masyarakat. Sehingga dengan adanya hal tersebut akan mempermudah dalam mengevaluasi kegiatan yang berlangsung.

Sebelum strategi ditentukan dalam pengentasan kemiskinan, maka diperlukan analisis pada kemiskinan tersebut. Mulai dari penyebab kemiskinan dan indikator kemiskinan tersebut. Diperlukan juga peran dari pihak yang berkompeten dan ahli untuk menentukan keputusan yang diambil. Sehingga hal ini akan mempermudah dalam menganalisa dan menentukan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan dengan tepat dan strategi.

Faktor Penyebab Kemiskinan Pada Masyarakat Desa Keleyan

Di Desa Keleyan terdapat beberapa faktor penyebab kemiskinan yaitu faktor natural, kultural, dan struktural. berikut penjelasannya:

1. Faktor Natural

Faktor natural disebabkan oleh kekeringan lahan pada saat musim kemarau, hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan sistem irigasi yang tersedia mengakibatkan beberapa lahan yang dimiliki masyarakat menjadi kering khususnya pada saat musim kemarau.

2. Faktor Kultural

Faktor kultural disebabkan oleh yang pertama adanya ketergantungan dengan pihak lain, hal ini disebabkan karena masyarakat cenderung menggantungkan kebutuhannya kepada orang lain, hidup berdampingan membuat masyarakat lebih terbiasa dan sulit mengubah pola hidupnya. Selain itu, budaya pernikahan muda menyebabkan mayoritas keluarga muda yang belum memiliki aset maupun tabungan masih bergantung pada bantuan orang tua. Kedua, sikap malas dan kurang kreatif, hal ini disebabkan keterbatasan modal menjadi penghalang dan alasan masyarakat untuk berkembang dan kurang

memanfaatkan potensi lain yang berada disekitarnya. Ketiga, gaya hidup boros yang disebabkan saat masyarakat memiliki pemasukan masyarakat cenderung berfoya-foya dan tidak menyimpan uangnya untuk kebutuhan kedepannya serta mengeluarkan uangnya semata-mata untuk kesenangan sesaat. Keempat, adanya kebiasaan bergantung pada alam disebabkan sebagian besar masyarakat Keleyan berprofesi sebagai petani sehingga kondisi alam sangat mempengaruhi kebiasaan hidup masyarakat khususnya dalam penghasilan dari hasil tani. Masyarakat cenderung pasrah dan tidak berusaha mencari alternatif lainnya atau mengubah pola pemanfaatan sumber daya alam.

3. Faktor Struktural

Faktor struktural disebabkan oleh fasilitas-fasilitas masyarakat yang tidak merata dan masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang menyebabkan SDM di desa ini kurang memiliki skill yang memadai sehingga adanya sarana ekonomi dan fasilitas yang sudah cukup baik serta tersedia di Desa Keleyan kurang dimanfaatkan secara maksimal. Kedua, bantuan pemerintah belum disalurkan secara merata atau tepat sasaran, hal ini disebabkan adanya bantuan dari pemerintah masih belum mampu menutupi kekurangan kebutuhan masyarakat dan sering kali bantuan yang disalurkan kurang tepat sasaran.

Pengentasan Kemiskinan Pendekatan Kearifan Lokal

Dalam perencanaan berbasis kearifan local yang berupa strategi pengentasan kemiskinan diperlukan penyesuaian pada kebutuhan dan karakteristik kemiskinan di wilayah tertentu. Disisi lain, sebagai upaya mengimplementasikan SDGs dalam setiap program sesuai apa yang dicanangkan pemerintah, maka bentuk strategi yang direncanakan perlu berpedoman pada program pengentasan kemiskinan yang berlaku saat ini.

Terdapat lima prinsip dasar yang digunakan untuk menyeimbangkan dimensi ekonomi, lingkungan dan social yakni yang pertama Manusia (People), dalam hal ini manusia atau masyarakat sebagai pemeran utama dalam pembangunan harus dipastikan bahwa semua orang dapat mencukupi kebutuhan secara adil dan merata, serta hidup di lingkungan yang baik dan nyaman. Yang kedua yakni Bumi (Planet), dalam hal ini menitikberatkan pada perlindungan dari segala macam kerusakan yang mengakibatkan kerugian. Perlindungan tersebut dapat dilakukan dengan cara konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, pengelolaan SDA yang berkelanjutan, serta mengambil posisi penting dan strategis terhadap perubahan iklim. Sehingga diharapkan dapat mendukung kebutuhan saat ini dan generasi yang akan datang. (3) Prosperity kesejahteraan. Prinsip ini memfokuskan pada jaminan bahwa semua orang berhak untuk menjalani kehidupan yang sejahtera dan layak, bahwa semua kebutuhan mereka, di bidang ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan dan teknik dapat terpenuhi. (4) Peace atau Kedamaian. Prinsip-prinsip yang mengacu pada terciptanya suatu perdamaian dan keadilan, serta adanya terciptanya inklusif yang dapat membebaskan diri dari kekerasan dan ketakutan. (5) Partnership atau Kemitraan digunakan untuk melaksanakan dan mencapai rencana pembangunan selanjutnya, melalui mobilisasi dan peningkatan kerjasama dan kerjasama dengan banyak pihak untuk mencapai tujuan pembangunan global (Alawiyah, T., & Setiawan, F, (2021).

Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan strategi pengentasan kemiskinan dengan basis kearifan lokal, dimana masyarakat miskin sebagai subjek dari proses pengentasan kemiskinan dengan memanfaatkan sumber daya sekitar untuk dikembangkan untuk membangun jiwa kemandirian masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Kearifan lokal adalah pengetahuan masyarakat lokal yang dipadukan dengan keyakinan, adat istiadat, serta budaya dan diekspresikan dalam tradisi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dalam strategi pengentasan kemiskinan di suatu daerah, penting dilakukan agar masyarakat memiliki pemahaman yang mendalam tentang sumber daya yang ada di daerah tersebut.

Pendekatan sosiokultural menjadi salah satu upaya untuk mempertimbangkan aspek sosial budaya kearifan lokal yang memiliki nilai sosial positif dan nilai kebermanfaatannya dalam pengentasan kemiskinan. Sehingga hal tersebut dapat menyampaikan *people* atau manusia sebagai pelaku utama perubahan memiliki kesadaran akan martabat dan nilai sebagai manusia seutuhnya. Strategi yang penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah strategi ekonomi. Secara garis besar, program pemerintah anti kemiskinan memiliki dua tujuan, yaitu: (i) Mengurangi persaingan masyarakat miskin dari instansi lain seperti pemerintah atau masyarakat lainnya. (ii) Meningkatkan pendapatan masyarakat miskin untuk mengangkat mereka dari kemiskinan. Dalam teori ekonomi, untuk memutus siklus kemiskinan, keterampilan sumber daya manusia dapat ditingkatkan, lebih banyak investasi modal dan teknologi. Secara umum masyarakat desa dapat mengembangkan metode kearifan lokal dengan mengikuti dua hal, yaitu:

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (SDA) adalah segala bentuk sesuatu yang datangnya dari alam, serta dimanfaatkan oleh semua makhluk hidup seperti manusia dan hewan. Terdapat banyak sekali hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari alam guna keberlangsungan hidup manusia. Segala sesuatu yang berasal dari alam juga dapat digunakan sebagai nilai ekonomi untuk menambah pendapatan sehingga mampu mencapai taraf hidup yang lebih baik. Akan tetapi seringkali sumber daya alam di desa kurang dapat perhatian dari warga sekitar. Hal ini disebabkan karena dukungan dari pemerintah yang kurang dan juga masyarakat setempat yang kurang peduli.

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan adanya berbagai macam kegiatan dapat digunakan untuk menunjang ekonomi rakyat sehingga mampu memberikan kesempatan bagi rakyat miskin agar lebih berusaha mengentaskan kemiskinan. Kesempatan tersebut dapat dilakukan dengan adanya pengembangan dan pemanfaatan di bidang pertanian desa (Faradila & Imaningsih, 2022).

Selain itu, pemanfaatan lahan kosong juga dapat digunakan sebagai salah satu program yang dapat digunakan untuk membantu pengentasan kemiskinan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih sering lagi dalam melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan kosong. Mengenai beberapa lahan kosong yang ada di sekitar dapat digunakan sebagai tempat menanam berbagai bumbu-bumbu dasar masakan seperti cabai dan bawang, serta sayur-sayuran. Dengan memanfaatkan hal tersebut, maka diharapkan pengeluaran masyarakat miskin akan menjadi berkurang untuk kebutuhan bumbu dasar dan sayuran.

b. Potensi Diri

Potensi diri yang ada dalam diri individu dapat dilihat maupun tidak serta dapat digali dan diolah untuk mendapatkan hasil maksimal. Latihan secara terus-menerus merupakan cara untuk terus menggali dan mengasah potensi diri. Peningkatan sumber daya manusia juga berkaitan dengan pengembangan potensi diri.

Dalam menurunkan tingkat kemiskinan dapat dilakukan dengan meningkatkan potensi diri, karena semakin banyak SDM yang berkualitas dapat menyebabkan masyarakat lebih maju dan berkembang. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang diindikasikan dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang semakin meningkat diharapkan dapat menjadi peluang besar untuk masyarakat agar tidak tergolong masyarakat miskin.

Banyak contoh-contoh potensi diri yang digunakan untuk mengentaskan kemiskinan yang berbasis kearifan lokal di masyarakat desa seperti ukiran kerajinan dan lain sebagainya. Contoh potensi di atas dapat dikembangkan menjadi ciri khas Indonesia yang kaya akan budaya. Pada bidang jasa juga ditemukan potensi diri seperti tukang pijat, tukang cukur rambut dan lain-lain yang sekiranya diperlukan oleh masyarakat desa.

Penanggulangan Kemiskinan dengan Pemberdayaan Masyarakat

Adanya pemberdayaan pada masyarakat mempunyai tujuan untuk mewujudkan terjadinya sebuah perubahan. Berawal pada masyarakat yang sudah terbiasa menerima pelayanan dari pemerintah menuju masyarakat yang mandiri, yaitu ikut serta berpartisipasi dalam menentukan pilihannya sehingga dapat menangani masalah yang ada di sekitarnya. Hal ini dilakukan sebagai pendekatan paradigm pembangunan yang sumber utamanya adalah masyarakat. Pendekatan ini adalah strategi yang menjamin komplementaris dengan pembangunan yang lain. Arah dalam pembangunan masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat untuk menentukan keputusan yang penting dalam hidupnya (Alawiyah & Setiawan, 2021).

Ada tiga arah yang menjadi pengenalan pengembangan masyarakat, yang *pertama* pemerintah mengupayakan tersedianya pelayanan (kebutuhan dasar, identifikasi pelayanan social, penyediaan fasilitas social) untuk terciptanya masyarakat sejahtera. *Kedua*, upaya untuk tercapainya tujuan social yang lebih kompleks dan beragam (Henry et al., 2022).

Untuk mengentaskan kemiskinan yang berbasis local perlu adanya pemberdayaan dengan tujuan agar masyarakat berpartisipasi dalam memberi pelayanan dalam proyek serta dapat mengetahui berbagai masalah dalam lingkungannya. Dalam hal lain, diharapkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan proteksi kebijakan dapat mengembangkan potesi diri. Untuk mewujudkan hal tersebut sektor swasta perlu untuk dilibatkan. Adanya pihak yang bertanggung jawab mampu mendorong pemerintah untuk merespon masalah yang ada di masyarakat (Alawiyah & Setiawan, 2021).

Strategi penanganan kemiskinan didasarkan pada pemikiran mengenai faktor yang menyebabkan kemiskinan tersebut dapat terjadi. Apabila yang menyebabkan hal tersebut karena manusia itu sendiri misal pada aspek budaya yaitu beralasan atau tidak bekerja keras, sehingga strateginya yakni dengan memberikan motivasi tersebut untuk masyarakat bekerja keras supaya kemandirian dapat terjadi. Dalam hal ini pemerintah tidak ikut campur mengintervensi pasar tapi sistem pasar bebas dapat dibiarkan berlangsung.

Namun masyarakat miskin menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang dialaminya. Memberi bantuan berupa materi akan membuat masyarakat bergantung sehingga tidak akan menjadi mandiri (Nafi'ah, 2021)

Memberdayakan masyarakat dengan memfasilitasi perkembangan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya terutama di tingkat jangkauan pasar. Pada awalnya pasar masyarakat hanya sampai di tingkat lokal, terbatas pada hal yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat, setelah itu berkembang pada daerah-daerah sekitarnya. Akan tetapi, dampak yang ditimbulkan diperkuat melalui pembinaan intensif: (1) melalui pemasaran media, membekali masyarakat miskin dengan literasi teknis, terutama dalam memasarkan kearifan lokal mereka, melalui pelatihan media sosial yang memadai; (2) bekerja sama dengan pemuda setempat, Koperasi dan pihak lain bekerja sama untuk membuka blokir dana dan pemangku kepentingan; (3) Membangun jaringan. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi pemangku kepentingan untuk menjalin hubungan yang efektif antara masyarakat dan pemerintah, agar komunikasi lancar, dan pada akhirnya tercapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan di dalam masyarakat. Di mana ide kreatif menurut masyarakat sebagai hal yang mendasar untuk memilih jalan yang akan diambil pada penanganan kemiskinan. Dengan memberdayakan masyarakat diharapkan dapat membuat masyarakat menjadi mandiri secara partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dinilai warga. Sehingga komitmen tinggi dibutuhkan dalam pendampingan pada proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan, ada beberapa prinsip yang dipakai, yakni kesetaraan, partisipasi, keswadayaan / kemandirian, dan keberlanjutan (Adawiyah, 2020).

Melalui kesetaraan diharapkan nantinya tidak akan ada ketimpangan diantara masyarakat dengan pihak yang menyelenggarakan program, ataupun terciptanya kesetaraan yang terjadi pada perempuan dengan laki-laki. Dengan adanya peran keterlibatan masyarakat akan memiliki dampak baik pada proses memilih, berpikir kreatif, serta membawakan tanggung jawab dari akibat pada keputusan yang diambil. Diharapkan dalam hal ini masyarakat bisa mengorganisir dan melakukan penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi tanpa bergantung dengan bantuan yang diberikan untuk mewujudkan kemandirian. Serta program berkelanjutan dapat dikelola secara mandiri tanpa adanya pendamping yang berperan lagi. Melalui beberapa prinsip pemberdayaan yang ada, bertanggung jawab bukan hal yang sulit jika kemiskinan lama-kelamaan akan berkurang serta kualitas masyarakat semakin membaik. Pada dasarnya sebuah kesadaran diri individu tersebut yang akan merubah kondisi seseorang, yang kemudian perlahan akan merubah masyarakat umum.

PENUTUP

Kondisi kemampuan dimana seorang individu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri disebut dengan kemiskinan. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kemiskinan di masyarakat

Desa Keleyan antara lain: (1) kondisi wilayah; (2) pertumbuhan ekonomi yang lemah; (3) pendidikan rendah; (4) adanya ketimpangan sosial; (5) ketergantungan hidup dengan orang lain; (6) tempat yang nyaman yang menyebabkan kurangnya inisiatif. Faktor-faktor penyebab kemiskinan tersebut perlu ditindak lanjuti dengan membuat strategi pengentasan kemiskinan. Strategi pendekatan yang dilakukan dengan basis kearifan lokal ini akan memunculkan program yang dimana disajikan dengan berpedoman pada peluang sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan masyarakat desa. Melalui pendekatan dengan basis kearifan lokal diharapkan dapat menggali potensi SDM dan SDA yang ada. Selain itu, kearifan lokal dapat digali dengan diperlukannya program-program pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan empat prinsip, yaitu kesetaraan, partisipasi, kemandirian, dan keberlanjutan. Melalui empat prinsip tersebut, maka diharapkan tercipta masyarakat yang kreatif dan siap berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta bertanggung jawab dan mampu menghadapi segala persoalan masa depan tanpa harapan. Realisasi strategi ini dapat tercapai apabila ada keterlibatan dari pemerintah maupun stakeholders terkait. Oleh karena itu, dukungan dari masyarakat selaku pelaku perubahan harus didukung penuh dan difasilitasi oleh pemerintah maupun *stakeholders*, demi tercapainya keberlanjutan program yang dicanangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak baik informan, lembaga pemerintah, swasta penyedia data pendukung yang telah membantu dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, E. (2020). *Kemiskinan_Dan_Penyebabnya*. 1(April), 43–50.
- Alawiyah, T., & Setiawan, F. (2021). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(2), 131-154.
- Ari Mulyani, P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Kultural Dan Model Pengentasan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i1.2>
- Faradila, S., & Imaningsih, N. (2022). Faktor-Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 545–552. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.313>
- Hemafitria, H. (2019). Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Tepung Tawar Pada Etnis Melayu Sambas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 121-132.
- Henry, O., FD, Y., & Hermanto, B. (2022). Kajian Faktor Natural Dan Kultural Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Medan (Medan Utara). *Potensi*, 2(2), 23–35.
- Mimika, D. I. K. (2019). *Analisis Determinan Kemiskinan*. III(April), 1–23.
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Pratama, Y. C. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan

- Di Indonesia. *Esensi*, 4(2), 45–53. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>
- Gratia, Y. P., Issak Benyamin, P., Sumarno, Y., & Wariki, V. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan. *Jurnal Ecodunamika*, 3(1), 1.
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20–27.
- Rifqi Maulana Firdaus, M., & Sonhaji, M. (2022). Faktor Kemiskinan di Bangkalan Menggunakan Analisis PCA (Poverty Factors in Bangkalan Using PCA Analysis). *Jurnal Ilmiah Komputasi Dan Statistika*, 1(2), 11–14. <http://jikostik.org/index.php/jikostik/article/view/13%0Ahttp://jikostik.org/index.php/jikostik/article/download/13/9>
- Prasetyo, N. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Riset Dan Ekonomi*, 1(2), 56–71. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>
- Achmad, R., & Rusydi, A. M. (2022). *Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Era New Normal Prespektif Al-Qur'an*. 8(2).
- Bruckner, B., Hubacek, K., Shan, Y., Zhong, H., & Feng, K. (2022). Impacts Of Poverty Alleviation On National And Global Carbon Emissions. *Nature Sustainability*, 5(4), 311–320. <https://doi.org/10.1038/s41893-021-00842-z>
- Nawawi, M., Ali, A., Irawan, B., Ahmad, B., Mukramin, S., Marsuki, N. R., Umanailo, M. C. B., & Kaya, I. R. G. (2020). The Village Kalesang Program As A Poverty Alleviation Community. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 3103–3107.
- Asare, P. (2021). *The Impact Of Covid-19 Pandemic On The Global Economy: Emphasis On Poverty Alleviation And Economic Growth*. 8(1), 32–43. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2021.81.32.43>
- Achmad, W. (2022). Implementation of the Joint Business Group (KUBE) Program in Poverty Alleviation in Sumedang District. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1036–1042.
- Njoya, E. T., & Seetaram, N. (2018). Tourism Contribution to Poverty Alleviation in Kenya: A Dynamic Computable General Equilibrium Analysis. *Journal of Travel Research*, 57(4), 513–524. <https://doi.org/10.1177/0047287517700317>
- Imam, M. F., Islam, M. A., & Hossain, M. (2018). Factors affecting poverty in rural Bangladesh: An analysis using multilevel modelling. *Journal of the Bangladesh Agricultural University*, 16(1), 123–130. <https://doi.org/10.3329/jbau.v16i1.36493>
- Rachman, S. N., Suharno, S., & Badriah, L. S. (2020). The Crucial Factors Affecting Poverty and Inequality in ASEAN: A Case Study of Cambodia, Malaysia, Indonesia, and Thailand. *Icore*, 5(1).
- Akhtar, R., Liu, H., & Ali, A. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues Influencing Factors of Poverty in Pakistan: Time Series Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 215–222. <http://www.econjournals.com>

- Hassan, K., Abdullah, N., & Mohaideen, Z. M. (2021). Re-Assessing Factors Contributing To Poverty in the States of Northern Malaysia. *Central Asia and the Caucasus*, 22(5), 638–649. <https://doi.org/10.37178/ca-c.21.5.054>
- Fadrigalan, M. (2022). *The Structural Poverty in the Philippines and its Impact in Sectoral Level :Well-being, Education, and TradeIn Partial Fulfillment of The Requirements F ... The Structural Poverty in the Philippines and its Impact in Sector. January.*